



Atiah¹
 Santiani²
 Muhammad Fuad
 Ikhwansyah³

PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS DARUL AMIN PALANGKA RAYA

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama saat ini karena rendahnya karakter siswa. Pendidikan karakter secara umum telah dilaksanakan diberbagai sekolah karena telah ada dalam kurikulum. Namun evaluasi terhadap pendidikan karakter masih sangat terbatas karena keterbatasan alat evaluasi. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di MTs Darul Amin Palangka Raya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah bahwa penerapan pendidikan karakter di MTs Darul Amin termuat dalam semua mata pelajaran yang ada baik dari ranah metode maupun strategi pembelajaran. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan tingkah laku oleh semua warga sekolah. Pendidikan karakter diterapkan melalui bentuk pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan nilai karakter jujur, religius, disiplin, toleran, kreatif, bekerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan rasa tanggungjawab. Namun pelaksanaan evaluasi tentang pendidikan karakter yang telah dilakukan masih sangat terbatas. Evaluasi karakter hanya melalui observasi oleh guru kelas dan mata pelajaran yang belum dilakukan secara tertulis. Hal ini membuat pendidikan karakter belum dapat dievaluasi pengaruhnya terhadap karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan untuk membuat alat evaluasi karakter yang dapat digunakan guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Kata Kunci : Evaluasi, Pendidikan Karakter, Studi Kasus

Abstract

Character education is a major concern nowadays because of the low level of student character. Character education in general has been implemented in various schools because it is already in the curriculum. However, evaluation of character education is still very limited due to limited evaluation tools. The purpose of writing this article is to examine the implementation of character education evaluation at MTs Darul Amin Palangka Raya. The type of research used in this research is qualitative with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The subjects of this research were school principals, class teachers and students at MTs Darul Amin Palangka Raya. The results of the research obtained are that the application of character education at MTs Darul Amin is included in all existing subjects, both in the realm of learning methods and strategies. Character education is also carried out through habituation of behavior by all school members. Character education is implemented through habits and exemplary character values: honest, religious, disciplined, tolerant, creative, hard working, independent, curious, democratic, love of the country, national spirit, respect for achievement, love of peace, communicative, likes to read, social care, environmental care, and a sense of responsibility. However, the evaluation of character education that has been carried out is still very limited. Character evaluation is only through observation by class and subject teachers which has not been done in writing. This means that character education cannot yet evaluate its effect on student character. This research recommends creating a character evaluation tool that teachers can use according to school conditions and needs.

^{1,2,3}TAIN Palangka Raya
 email: atiahatihah@gmail.com

Keywords: Evaluation, Character Education, Case Studies

PENDAHULUAN

Besarnya pembahasan mengenai persoalan moral atau norma merupakan perhatian serta keprihatinan semua masyarakat. Krisis moral atau akhlak bisa dilihat dengan bertambahnya berbagai bentuk kejahatan seperti penggunaan obat terlarang (narkoba), kekerasan, pornoaksi, pornografi, dan pergaulan bebas yang menyebar di antara masyarakat. Keprihatinan moral lain tidak kalah bahayanya adalah korupsi yang terus mengakar. Hal ini kemudian mendorong berbagai kecurangan lainnya baik dari sisi pemerintahan maupun masyarakat biasa. Jika dilihat secara seksama, terjadinya demoralisasi ini salah satu sebabnya adalah proses pendidikan yang condong mengajarkan pendidikan budi pekerti dan akhlak hanya pada teori tekstual dan kurang memperhatikan penerapan serta persiapan untuk menghadapi keadaan masyarakat yang ada (Zubaedi, 2011).

Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan untuk membekali para peserta didik dengan nilai-nilai keteladanan yang indah agar mampu menghadapi tantangan hidup serta perkembangan zaman yang terus menggerus nilai-nilai karakteri itu sendiri. Perkembangan zaman yang terus berubah sedikit banyak sudah menggeser cara hidup dan kebiasaan manusia. Saat ini sangat mudah bagi seseorang mendapat informasi dan pengetahuan melalui berbagai media. Hal ini mendorong seseorang untuk mengikuti trend yang sedang berlangsung. Perlu dipahami bahwa tidak semua tren tersebut mengarah kepada kebaikan, ada juga tren yang bernilai negatif, terutama jika dipandang dari norma bangsa Indonesia. Sebab itu pendidikan yang ada hendaknya bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik begitu saja, namun hendaknya juga mendidik agar peserta didik bisa menjadi seseorang yang dibekali iman dan intelektual yang memadai (Saepulloh, 2022). Menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik juga harus didukung dengan lingkungan yang sesuai agar peserta didik bisa mengembangkan karakter baik tersebut ketika dia berada di kehidupan bermasyarakat. Bentuk pendidikan tersebut akan mendorong dirinya menjadi individu yang berilmu, berakhlak yang baik, dan beriman. Pendidikan karakter yang terbaik adalah dimulai sejak usia dini seperti usia sekolah dasar ketika anak masih dalam masa emas serta pembinaan diri sangat ditekankan (Suryawan, 2020). Karakter yang baik, yang telah tertanam di dalam diri sejak dini akan terbawa sampai dewasa.

Manusia yang berkarakter bukan hanya dicerminkan dari luasnya wawasan yang dia punya. Seseorang harus mampu menyesuaikan diri dan menunjukkan sikap atau karakter mulai di masyarakat. Sebab itu pendidikan sekolah harus turut serta mencerdaskan bangsa baik dari segi pengetahuan maupun keimanan dan karakter siswa (Ikhwanisyah et al., 2023). Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang sudah pasti. Hal ini bukan merupakan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan baik barat maupun timur yang mana pada hakikatnya pendidikan karakter telah menyertai pendidikan itu sendiri. Dasar pendidikan sebenarnya mempunyai dua arah utama, yaitu membina individu agar menjadi berwawasan luas serta mempunyai karakter yang mulia (Lickona, 2013).

Evaluasi dapat diartikan dengan penilaian atau penaksiran (Arikunto, 2003), adapun dalam pengertian istilah evaluasi adalah suatu perbuatan yang terencana guna mengetahui kondisi suatu obyek melalui alat atau instrument yang hasilnya akan di olah guna dibandingkan, dipahami, serta dianalisa guna memperoleh kesimpulan tertentu. Berdasarkan hal tersebut bisa dimengerti bahwa makna evaluasi pendidikan adalah suatu penilaian dalam dunia pendidikan guna mengetahui proses dan hasil pendidikan serta komponennya menggunakan instrumen atau alat dengan kadar tertentu (Sanjaya, 2005). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 disebutkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu perbuatan pengendalian, penetapan, dan penjaminan mutu pendidikan kepada berbagai komponen pendidikan pada setiap jenjang, jalur, tingkatan, dan jenis pendidikan yang menjadi bukti pelaksanaan dari pendidikan (Yustiana et al., 2022).

Menurut skala sekolah evaluasi dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran. Evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan tes, angket, observasi, wawancara atau lainnya. Evaluasi pendidikan karakter agar lebih baik dapat dilakukan dengan memadukan evaluasi tertulis dan pengamatan.

Pentingnya evaluasi terhadap pendidikan karakter menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX, guru Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak), dan kepala sekolah MTS Darul Amin Palangka Raya. Adapun tahap penggalan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 16 September hingga 28 September 2023 di sekolah MTS Darul Amin Palangka Raya. Wawancara dilakukan menggunakan lembar wawancara, wawancara dilakukan kepada 6 orang siswa. Wawancara juga dilakukan kepada guru dilakukan kepada guru akidah akhlak ibu Nur Aynah S.Ag pada hari Rabu jam 09.30 tanggal 20 September wawancara dilakukan dalam satu kali pertemuan. Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan pada hari Kamis jam 10.00 tanggal 21 September 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara kepada siswa diperoleh data karakter siswa sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah adalah para siswa diajarkan beberapa nilai karakter diantaranya jujur, religius, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan nasionalisme.
2. Ada dua sarana inti dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah, yaitu melalui kegiatan Pembelajaran kelas yang terstruktur dan melalui kegiatan Ekstrakurikuler siswa.
3. Guru menjadi suri tauladan untuk para siswa dalam membina karakter siswa. Guru diminta agar menjadi contoh suri tauladan bagi para siswa. Sehingga karakter yang baik tersebut mudah ditiru dilaksanakan dalam tingkah laku sehari-hari.

Pembahasan

Pendidikan karakter dikenal juga dengan istilah pendidikan akhlak. Akhlak sendiri secara istilah memiliki makna suatu keadaan jiwa yang mendorong individu bertingkah laku secara spontan, tidak dibuat-buat, dan natural (Mahmud, 2020). Adapun yang dimaksud pendidikan karakter disini adalah pembinaan tingkah laku tersebut menjadi baik. Pendidikan karakter yang berhasil dilaksanakan bisa mengarahkan pribadi siswa sesuai dengan ajaran moral agama dan masyarakat setempat seperti nilai etika, moral, kebiasaan-kebiasaan baik dan, budi pekerti yang mendorong kepada perubahan rohani serta jasmani individu menjadi lebih baik (Hijran, 2022). Ketika peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai bagaimana konsep pendidikan karakter yang ada di MTs Darul Amin dan pelaksanaannya, siswa menjawab:

“Pendidikan karakter di sekolah sudah terjadi dengan bagus, diantaranya adanya pembiasaan salat, murajaah sebelum pembelajaran dimulai, salat duha dan zuhur berjamaah, walaupun disini terlihat masih saja ada sebagian siswa yang terlambat melaksanakan ibadah salat, selain itu gurunya juga ikut salat berjamaah”

Karakter yang diamati pada siswa dan yang diadopsi oleh sekolah telah sesuai dengan jenis-jenis karakter untuk membentuk kepribadian. Pendidikan akhlak atau karakter merupakan pendidikan yang membina tingkah laku seseorang dengan cara pendidikan budi pekerti yang bentuknya bisa dilihat secara langsung pada tingkahlaku sehari-hari seperti bertanggung jawab, jujur, kerja keras, menghormati hak orang lain, dan semisalnya. Hal ini bisa dikaitkan dengan ta'dib, yaitu afirmasi, pengenalan, dan realisasi hasil pendidikan (Q-Anees, 2010).

Para ilmuwan muslim sejak dahulu telah menekankan perlunya pendidikan karakter. Ibnu Maskawih mengarang buku khusus mengenai karakter dan menjelaskan pokok akhlak utama seorang individu. Begitu juga Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Qayyim. Penjabaran dari penelaahan para alim ulama mengenai Al-Qur'an dan sunnah menerangkan bahwa pokok dari agama Islam adalah akhlak karimah dan akidah (Nata, 2010). Russel Williams mempermisalkan bahwa akhlak itu seperti “otot”, “otot-otot” akhlak bisa menjadi kendor kalau jarang dilatih atau digunakan dan bisa menjadi tetap kuat dan kencang apabila selalu digunakan. Seperti para body budler yang senantiasa berlatih guna membentuk otot mereka, “otot-otot” karakter juga dapat

dibentuk melalui latihan dan praktik sehari-hari yang membuahkan sebuah perbuatan yang menyatu dengannya sendiri yaitu kebiasaan (Samrin, 2016).

Menurut Majid dan Andayani dalam bukunya menerangkan bahwa pengertian karakter menurut Ryan dan Bohlin memiliki tiga landasan utama, yaitu menyukai kebajikan (*loving the good*), memahami suatu kebaikan (*knowing the good*), dan melaksanakan kebajikan tersebut (*doing the good*). Dia menjelaskan bahwa dalam pembinaan karakter, kebajikan tersebut biasanya dirangkum dalam satu kesatuan beragam perbuatan baik (Majid & Andayani, 2012).

Hasil wawancara kepada guru PAI tentang konsep pendidikan karakter yang telah dilakukan sebagai berikut : program pendidikan karakter di MTs Darul Amin selain dilakukan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), juga ada pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler. kegiatan lainnya yang dilakukan guna menopang program pendidikan karakter di sekolah diantaranya dengan membuat berbagai aktivitas positif seperti murajaah dipagi hari sebelum kegiatan belajar, jumat sehat, shalat duha dan zuhur berjamaah, senam bersama, membaca asmaul husna, sedekah jumat, kerja bakti, berkebun dan lainnya. Kesimpulan ini diperoleh dari data wawancara sebagai berikut: Ibu guru Akidah Akhlak ibu Nur Aynah S.Ag mengatakan:

“Sekolah MTs Darul Amin sangat menjunjung tinggi nilai adab (akhlak), setiap pelajaran apapun itu selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama agar dapat melahirkan sikap karakter siswa yang baik, sehingga gurunya pun dituntut harus bisa bersikap yang baik sebagai teladan untuk siswanya, selain itu kami juga ada program pendidikan karakter diantaranya murajaah, slat duha dan zuhur berjamaah”

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTS Darul Amin Palangka Raya secara konseptual telah sesuai dengan pendapat Azyumardi Azra bahwa pendidikan karakter bisa dilakukan melalui pendekatan *axemplary/modelling* atau yang dikenal juga dengan *uswatun hasanah*, melaksanakan pendidikan berlandaskan karakter (*characterbased education*), dan menjelaskan macam-macam perbuatan baik dan perbuatan buruk (Azra, 2002).

Pendidikan karakter yang dilakukan di MTS Darul Amin Palangka Raya telah sesuai dengan pendapat Fadlillah bahwa pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan dengan motivasi dan pembinaan agar individu bisa berakhlak yang baik sejalan dengan nilai agama dan norma yang ada (Fadlillah, 2013). Kurniawan menerangkan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan sadar dan tersusun guna membina tabiat atau perangai individu berlandaskan norma yang terdapat pada masyarakat atau keluarga (Syamsul, 2013). Hasil wawancara dengan guru PAI Akidah Akhlak tentang evaluasi pendidikan karakter yang telah dilakukan di sekolah sebagai berikut:

“Evaluasi penilaian karakter siswa saya rasa masih cukup sulit, kebanyakan guru hanya melakukan pengamatan terhadap siswa, kami biasanya hanya membuat catatan dan hasil evaluasi lain seperti laporan, tugas, dan selainnya agar bisa kami digunakan guna memberikan kesimpulan berupa pertimbangan mengenai hasil dari pembelajaran tersebut. Waktu ada masalah yang terjadi, kami guru termasuk saya akan melakukan penertiban supaya siswa bisa memahami kesalahan mereka.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter belum dilakukan dengan maksimal karena keterbatasan alat evaluasi dan beban kurikulum yang sangat banyak. Evaluasi baru dilakukan secara tradisional yaitu dengan melakukan pengamatan karakter siswa. Evaluasi juga belum menggunakan alat evaluasi yang memenuhi standar evaluasi yang baik. Pendidikan karakter sejatinya mengajarkan norma-norma yang begitu cocok jika disandingkan dengan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadikan secara tidak langsung proses evaluasi dari pendidikan tersebut bisa dipakai padanya evaluasi melalui kacamata pendidikan Islam (Ramayulis, 2004). Evaluasi pendidikan karakter harus dilakukan agar pembentukan karakter siswa dapat diketahui.

Hasil wawancara menjabarkan bahwa ada tiga persoalan yang terjadi serta merupakan masalah utama yang harus diatasi. Pertama, pembinaan dan pengarahan kepada guru mengenai pendidikan karakter masih kurang maksimal yang menjadikan banyak guru masih belum paham mengenai makna, dasar, dan metode pendidikan karakter. Para narasumber menerangkan bahwa pelatihan pendidikan karakter harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Kedua, penerapan pendidikan karakter masih kurang jika dilihat dari keadaan siswa yang ada. Ketiga, adanya perbedaan bentuk yang terjadi dari pendidikan karakter antara

pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan pendidikan rumah. Sebab itu, supaya pelaksanaan pendidikan terlaksana secara maksimal, pendidikan karakter di sekolah harus didukung oleh setiap komponen sekitar dari lingkungan siswa terutama dalam keluarga. Hal tersebut bisa diperoleh dengan cara memperkuat kemitraan antara para pendidik di sekolah dengan keluarga. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk hubungan kuat dalam pendidikan karakter dengan bantuan orang tua atau keluarga dalam membina karakter siswa terutama di lingkungan rumah.

Menurut hasil penelitian di atas mengenai tujuan dari pendidikan karakter bisa dimaknai bahwa arah utama dari pendidikan karakter yaitu pengajaran dan pembiasaan berbagai nilai kebaikan pada siswa guna membentuk akhlak yang sejalan dengan arah tujuan pendidikan karakter tersebut, memfasilitasi dan menegakkan konsep pendidikan yang baik agar individu bisa menjadi seorang yang memiliki nilai unggul, berwawasan luas, dan bermartabat.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Darul Amin Palangka Raya sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Terlihat dari adanya program pendidikan karakter di MTs Darul Amin selain dilaksanakan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler dan penerapan budaya karakter di lingkungan sekolah. Namun evaluasi karakter belum optimal dilakukan karena keterbatasan alat evaluasi. Kendala-kendal pendidikan karakter masih cukup banyak sehingga mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Ketersediaan alat evaluasi pendidikan karakter sangat diperlukan agar program-program dalam pendidikan karakter dapat terukur dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. PT Kompas Media Nusantara.
- Fadlillah, M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz.
- Hijran, M. (2022). Pendidikan Moral Menurut Islam Kaitanya Dengan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Ikhwanasyah, M. F., Tanjung, R., Maspul, K. A., Firmansyah, & Amalia, F. (2023). Building Children Character In Islamic Education. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Aqidah-Ta*, 6(1).
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Q-Anees, B. A. H. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Simbiosis Rakatama.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Saepulloh. (2022). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik Dalam Perspektif Psikologi Islami. *Jurnal Al Burhan*, 2(1).
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK*. Kencana Prenada Media Group.
- Suryawan, IG. A. J. (2020). Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Syamsul, K. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Secara Terpadu diLingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-Ruzz.
- Yustiana, Y. R., Suhendar, Hodijah, S. R. N., Amelia, T., Prasetyaningsih, Supriyadi, & Hidayat, F. A. (2022). Analisis Posisi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam RUU Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Kependidikan Dan Pendidikan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.